

BAB 1

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya memerlukan tambahan modal. Salah satu cara perusahaan memperoleh tambahan modal adalah dengan menawarkan saham perusahaan pada publik atau sering dikenal dengan IPO (*initial public offering*). IPO adalah kegiatan penawaran saham yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang akan *go public*) untuk menjual saham perdana kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU pasar modal.

Salah satu syarat yang ditetapkan pengawas pasar modal untuk perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana di pasar modal adalah dokumen prospektus. Laporan keuangan merupakan elemen penting yang terdapat pada dokumen prospektus. Penggunaan laporan keuangan bagi investor sebagai sumber informasi dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, penggunaan laporan keuangan sebagai sumber informasi untuk menilai penentuan harga saham dalam proses IPO. Salah satu informasi yang sangat penting untuk pengambilan keputusan adalah informasi atas laba (Hasanah, 2013).

Keterbatasan informasi yang dimiliki investor mengenai kondisi perusahaan dalam laporan keuangan prospektus menyebabkan timbulnya asimetri informasi (*information asymmetry*) antara manajemen dan investor. Asimetri informasi antara pihak manajemen dan investor sangat tinggi sebelum perusahaan melakukan IPO. Hal ini disebabkan karena informasi perusahaan yang belum *go*

public relatif sulit diperoleh investor. Ketika perusahaan melakukan IPO investor hanya mengandalkan informasi dari prospektus. Menurut Rao (1993) dalam Teoh *et al.* (1998) tidak terdapat media lain yang menyediakan informasi perusahaan yang sedang melakukan IPO kecuali prospektus yang disyaratkan pengawas pasar modal. Kelangkaan informasi perusahaan sebelum IPO membuat investor hanya mengandalkan laporan keuangan prospektus sebagai sumber informasi mengenai perusahaan. Padahal prospektus hanya menyediakan laporan keuangan selama tiga tahun sebelum IPO dan informasi non keuangan Teoh *et al.* (1998). Asimetri informasi ini memberikan keleluasaan bagi pihak manajemen untuk merekayasa laba atau sering disebut manajemen laba (*earnings management*).

Gunny (2005) mengelompokkan manajemen laba dalam 3 katagori yaitu akuntansi yang curang, manajemen laba akrual, dan manajemen laba riil. Penelitian yang dilakukan oleh Zang (2006) menemukan bukti empiris bahwa perusahaan tidak hanya menggunakan satu teknik saja melainkan banyak teknik manajemen laba untuk mencapai target laba.

Penelitian Gunny (2005), Roychowdhury (2006), Zang (2006), Cohen *et al.* (2008), Graham *et al.* (2005) serta Cohen dan Zarowin (2008) menemukan bahwa manajer sudah bergeser menjauh dari manajemen laba akrual menuju ke manajemen laba riil setelah periode Sarbanes-Oxley Act (SOX). Pergeseran dari manajemen laba akrual ke manajemen laba riil menurut Roychowdhury (2006) disebabkan oleh pertama manipulasi akrual kemungkinan besar akan menarik perhatian auditor atau *regulatory scrutiny* dibanding dengan keputusan-keputusan riil seperti yang dihubungkan dengan penetapan harga dan produksi. Kedua,

perusahaan mengandalkan pada manipulasi akrual saja membawa risiko. Graham *et al.* (2005) memberikan bukti empiris bahwa para manajer cenderung melakukan aktivitas manajemen laba riil dibandingkan dengan manajemen laba akrual.

Menurut Graham *et al.* (2005) dalam Ferdawati (2009) Strategi manajemen laba berbasis akrual yang digunakan melemah jika laba yang dilaporkan turun dari target yang diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen tidak akan bisa lagi mencapai target yang diinginkan dan jika target yang diinginkan tidak tercapai maka manajer dianggap tidak mempunyai kinerja yang baik atau kesempatan mendapatkan bonus hilang. Melakukan manipulasi melalui aktivitas riil merupakan jalan aman dibandingkan menggunakan aktivitas akrual karena untuk mencapai target laba melalui aktivitas riil bisa dilakukan disepanjang periode operasi perusahaan sehingga kemungkinan laba kurang dari target bisa ditiadakan.

Roychowdhury (2006) menguji manajemen laba riil yang dikonsentrasikan pada aktivitas investasi. Perusahaan melakukan manajemen laba riil untuk menghindari kerugian pada laporan keuangan tahunan perusahaan. Dalam mendeteksi terjadinya manajemen laba riil peneliti menggunakan model Dechow *et al.* (1998) dengan tiga metode manipulasi yaitu manipulasi penjualan dengan melakukan diskon-diskon harga untuk menaikkan penjualan sementara, melakukan produksi besar-besaran untuk menurunkan kos barang terjual dan mengurangi biaya diskresioner untuk memperbaiki margin yang dilaporkan.

Kusumawardhani dan Veronica (2009) menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan melakukan manajemen laba yang menaikkan laba melalui penggunaan komponen diskresioner akrual pada periode satu tahun menjelang IPO. Annisa dan Hutagaol (2007) yang menyatakan tidak terjadi manajemen laba melalui aktivitas riil dan ini bertentangan dengan hasil dari penelitian Roychowdhury (2006), Cohen dan Zarowin (2008) yang menyatakan terjadi manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil. Penelitian sebelumnya oleh Kusumawardhani dan Veronica (2009) membuktikan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba menjelang IPO dengan menggunakan komponen akrual diskresioner. Hal ini terbukti bahwa di Indonesia lebih banyak didominasi manajemen laba akrual daripada manajemen laba riil. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian manajemen laba riil pada perusahaan IPO dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Roychowdhury (2006).

1.2 Rumusan Masalah

Manajemen laba terjadi karena adanya masalah keagenan antara manajemen (*agent*) dengan investor (*principal*), sehingga terjadi asimetri informasi yang memungkinkan manajemen melakukan praktik akuntansi dengan orientasi pada laba. Ada beberapa cara yang dilakukan manajemen dalam mengatur laba, salah satunya dengan manajemen laba riil dengan pola *income creasing* untuk menghindari rugi sehingga kinerja manajemen terlihat baik karena berhasil mencapai target laba.

Salah satu motivasi yang dapat menjadi pemicu munculnya manajemen laba adalah motivasi untuk memanfaatkan kegiatan IPO sebagai sebuah kondisi

asimetri informasi dalam rangka mendapatkan harga saham perdana yang tinggi (Scott, 2009). Faktor utama penyebab perusahaan melakukan penawaran publik perdana karena adanya kebutuhan investasi yang tinggi dalam tahap pertumbuhan, maka perusahaan akan menjual saham ke publik untuk meningkatkan pendanaan. Gioielli dan Carvalho (2008) tidak menemukan manajemen laba di periode sebelum dan sesudah IPO, hanya menemukan manajemen laba tepat pada periode IPO dilakukan. Sedangkan Teoh *et al.* (1998) menemukan bukti kuat bahwa manajemen laba dilakukan pada periode sebelum IPO.

Berdasarkan kondisi dan fakta tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah perusahaan sebelum IPO melakukan manajemen laba riil?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris bahwa perusahaan sebelum IPO melakukan manajemen laba riil.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Kontribusi Teori

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi literatur-literatur akuntansi keuangan yang sudah ada terutama dalam hal manajemen laba riil. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori dan

memberikan pandangan dan wawasan baru yang akan mendukung keberadaan dan perkembangan teori.

2. Kontribusi Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada investor dan masyarakat bahwa perusahaan sebelum IPO melakukan manajemen laba riil.

1.5 Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini berisi pembahasan tentang teori keagenan, laporan keuangan, manajemen laba riil, pengertian IPO, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang populasi dan pemilihan sampel penelitian, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukurannya, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

Bab IV : Analisis Data

Bab ini menguraikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan dari hipotesis yang telah di buat.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dan saran penelitian.

